

NASKAH PUBLIKASI

**“HUBUNGAN ANTARA *SELF EFFICACY* AKADEMIK DENGAN
PERILAKU MENCONTEK (*CHEATING*) SELAMA MASA DARING
SISWA SMA X”**

SKRIPSI

**Diajukan Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar
Stara (S-1) Sarjana Psikologi Pada Fakultas Psikologi Universitas
Muhammadiyah Jember**



Oleh :

Ella Dwi Nurjayanti

Erna Ipak Rahmawati, S.Psi, M.A

Anggraeni Swastika Sari, S.Psi, M.Psi, Psikolog

FAKULTAS PSIKOLOGI

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JEMBER

2023

NASKAH PUBLIKASI

**“HUBUNGAN ANTARA *SELF EFFICACY* AKADEMIK DENGAN
PERILAKU MENCONTEK (*CHEATING*) SELAMA MASA DARING
SISWA SMA X”**

Pada Tanggal

31 Juli 2023

Mengesahkan
Fakultas Psikologi

Universitas Muhammadiyah Jember

Dekan



Dr. Nurlaela Widyarini, S.Psi., M.Si

NIP. 197505292005012001

Dewan Penguji

Tanda Tangan

Dr. Festa Yumpi Rahmanawati, M.Si, Psikolog
(NIP. 19640209111703816)

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Festa Yumpi'.

Dr. Nurlaela Widyarini, S.Psi, M.Si
(NIP. 197505292005012001)

A large, stylized handwritten signature in black ink, appearing to read 'Nurlaela'.

Anggraeni Swastika Sari, .Psi, M.Psi.
Psikolog
(NIP.1988100812003914)

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Anggraeni'.

**“HUBUNGAN ANTARA *SELF EFFICACY* AKADEMIK DENGAN
PERILAKU MENCONTEK (*CHEATING*) SELAMA MASA DARING
SISWA SMA X”**

Ella Dwi Nurjayanti¹ Erna Ipak Rahmawati²

Anggraeni Swatika Sari³

ABSTRAK

Pembelajaran daring merupakan sistem pendidikan jarak jauh dengan metode pengajaran dimana terdapat aktifitas pengajaran yang dilaksanakan secara terpisah dari aktifitas belajar (Mustofa *et all*, 2019). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara *self efficacy* dengan perilaku menyontek pada siswa SMA X selama masa daring. Responden penelitian adalah siswa SMA X kelas (X, XI dan XII) dengan jumlah populasi 750 dengan sampel 238 siswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif korelasional. Skala yang digunakan yaitu Skala Perilaku Mencontek (26 item, $\alpha = 0,861$) yang diadaptasi dari Ginanjar Mukti Priaswandy (2015) dengan dan Skala *Self Efficacy* (27 item, $\alpha = 0,710$) yang diadaptasi dari Anggraeni Swatika Sari (2013). Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan negatif antara variabel *Self Efficacy* dengan Perilaku Mencontek ($r = -0,776$; $p < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa jika *self efficacy* rendah maka perilaku mencontek tinggi, dan sebaliknya jika *Self Efficacy* tinggi maka Perilaku Mencontek rendah pada siswa SMA X selama masa *daring*.

Kata Kunci: Perilaku Mencontek, *Self Efficacy*, Pembelajaran *Daring*

A. PENGANTAR

Dampak dari pandemi memberikan perubahan yang signifikan ke seluruh aspek kehidupan masyarakat termasuk di sektor pendidikan. Berdasarkan surat edaran Nomor 4 Tahun 2020, Mendikbud menghimbau agar semua lembaga pendidikan tidak melakukan proses belajar mengajar secara langsung atau tatap muka, melainkan harus dilakukan secara tidak langsung atau jarak jauh atau yang disebut dengan pembelajaran daring. Menurut Hasan (dalam Putri dkk, 2013) pada saat proses pembelajaran daring, siswa memiliki dua karakter yaitu karakter positif dan negatif, karakter positif dimana siswa aktif dalam kegiatan pembelajaran serta mengikuti perintah guru dan karakter negatif dimana siswa pasif dengan melakukan perbuatan curang dalam kegiatan pembelajaran serta tidak melakukan perintah yang telah diberikan guru. Berdasarkan hasil wawancara siswa lebih mempunyai karakter negatif yang cenderung lebih pasif pada saat kelas berlangsung, siswa lebih banyak diam dari pada bertanya, menjawab soal, beralasan kendala sinyal sehingga enggan untuk menampakkan wajah dan bersuara serta mudah menyerah ketika mendapat tugas sehingga memilih untuk menyontek atau meniru tugas teman, pemicu siswa melakukan perbuatan tersebut dikarenakan takut dan tidak ada kepercayaan diri untuk aktif dikelas.

Siswa yang memiliki keyakinan diri disebut dengan *Self Efficacy*, menurut Baron & Byrne (dalam Gusriko Hardianto, dkk, 2014) menyatakan bahwa efikasi diri akademik merupakan keyakinan diri individu terhadap kemampuannya untuk mengerjakan tugas, mengatur aktivitas belajarnya

sendiri, mewujudkan harapan akademik baik harapan akademik dari diri sendiri maupun dari orang lain. Menurut Bandura bahwa karakteristik individu yang memiliki *self efficacy* yang tinggi adalah mampu mengatasi kesulitan atau situasi yang dihadapi dan yakin terhadap kemampuannya sendiri, sedangkan *self efficacy* yang rendah akan merasa dirinya tidak berarti sehingga merasa tidak yakin terhadap kemampuannya dalam menghadapi suatu peristiwa atau situasi tertentu.

Menurut Bandura (Shara, 2019) aspek *Self Efficacy* terdiri dari tiga aspek. Aspek pertama, *magnitude* atau tingkat kesulitan tugas, Individu yang memiliki *self efficacy* yang tinggi cenderung memilih tugas yang tingkat kesukarannya sesuai dengan kemampuannya. Siswa menyatakan bahwa ketika menghadapi tugas yang sulit mereka tidak yakin bisa memahami tugas tersebut, siswa ragu dengan caranya untuk menyelesaikan tugas sehingga siswa enggan untuk menyelesaikan tugasnya secara mandiri. Aspek kedua, *generality* atau luas bidang perilaku, aspek ini berkaitan dengan penguasaan seseorang terhadap bidang atau tugas pekerjaan. Seseorang yang memiliki *self efficacy* yang tinggi akan mampu menguasai beberapa bidang untuk menyelesaikan suatu tugas, sedangkan seseorang yang memiliki *self efficacy* yang rendah hanya menguasai sedikit bidang yang diperlukan dalam menyelesaikan suatu tugas. Selama daring siswa tidak yakin menyelesaikan tugasnya secara mandiri seperti tugas yang menurutnya sulit seperti matematika dan ekonomi. Aspek ketiga, *strenght* atau kemantapan keyakinan, dimensi ini menekankan pada tingkat kekuatan

atau kemantapan seseorang terhadap keyakinan, dimana seseorang merasa yakin terhadap kemampuannya. Dari hasil wawancara, siswa menyatakan bahwa ketika menghadapi tugas yang sulit siswa memilih mengesampingkan tugasnya tersebut.

Ketidak jujuran siswa mengerjakan soal-soal ujian dan tugas yang diberikan guru salah satunya dengan cara mencontek. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mia Cahyani Putri, dkk 2020) dalam sistem pembelajaran daring saat ini masih ada siswa yang mengerjakan tugas dengan cara menyalin tugas temannya dan menjawab soal ujian dengan tidak jujur seperti mencari jawaban soal ujian di aplikasi yang disediakan secara *online*. Siswa menyatakan adanya kondisi yang mendukung untuk menyontek seperti longgarnya pengawasan guru ketika mendapat tugas dan ujian sekolah. Selama pembelajaran daring kesempatan siswa untuk berbuat curang lebih besar, Watson dan Sottile (dalam Anitasari, dkk, 2021). Menurut Kusrieni (dalam, Anitasari, Olivia Pandansari, dkk, 2021) menyatakan bahwa perilaku menyontek diartikan sebagai perilaku yang termasuk dalam kategori kecurangan akademik yang dilakukan seseorang dengan cara-cara yang tidak jujur demi mendapatkan keberhasilan. Perilaku mencontek dapat diprediksi menggunakan pengembangan teori dari Icek Ajzen yaitu *Theory of Planned Behavior* atau yang disebut dengan teori perilaku terencana. Teori tersebut menjelaskan bahwa perilaku dapat dibentuk oleh niat, semakin kuat niat untuk terlibat dalam perilaku maka semakin besar kinerjanya. Berdasarkan hasil wawancara siswa menyatakan

selama daring pernah menyontek bahkan hampir dari semua temannya pernah menyontek.

Menurut Fishbien & Ajzen (dalam Andiwatir & Khakim, 2019) mengenai aspek-aspek dalam perilaku mencontek dapat diperoleh dari empat bentuk perilaku siswa yaitu, (1) perilaku (*behavior*), bentuk perilakunya dapat dilihat dari ketidak jujuran siswa mengerjakan tugas dengan menggunakan catatan jawaban sewaktu ujian atau ulangan dan memberikan contekan ke siswa lain. Dari wawancara terdapat siswa berperilaku mencontek dengan melihat buku dan melihat jawaban teman di media *whatsapp* bahkan pada saat bertemu dengan teman. (2) sasaran (*target*), perilaku spesifik yang akan diwujudkan dalam bentuk perilaku mencontek. Siswa menyatakan melakukan perilaku mencontek terhadap teman sekelas atau teman yang dirasa pintar dengan meminta foto hasil kerjanya dikirim ke *whatsapp*. (3) situasi (*situation*), suatu kondisi yang mendukung siswa untuk melakukan perilaku mencontek seperti situasi mendesak untuk ujian dan mengumpulkan tugas serta siswa merasa aman untuk melakukan perilaku mencontek. Siswa menyatakan berani melakukan perilaku mencontek karena mengejar deadline serta kondisi yang bebas dikarenakan proses pembelajaran secara *daring*, dan (4) waktu (*time*), dimana waktu terjadinya perilaku yang meliputi waktu tertentu seperti jam tertentu, hari tertentu, dan tanggal tertentu. Siswa menyatakan melakukan perilaku mencontek diwaktu proses pembelajaran yang menurutnya sulit untuk dipecahkan dan ketika sedang ujian berlangsung.

B. METODE PENELITIAN

Subjek pada penelitian adalah siswa SMAN X yang berjumlah 750 siswa. Berdasarkan *table Issac* dengan taraf kesalahan 5% didapatkan bahwa penentuan sampel sebanyak 238 siswa. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan secara online menggunakan *Whatsapp* dan *Google Foam*. Penelitian ini menggunakan skala Psikologi. Peneliti menggunakan instrumen yang mengadaptasi dari Skala Perilaku Mencontek penelitian Ginanjar Mukti Priaswandy (2015) dan skala *Self Efficacy* penelitian Anggraeni Swastika Sari (2013). Bentuk skala yang digunakan adalah skala likert, dimana mempunyai kriteria penilaian yaitu 1 sampai 4 dengan item *faforable* dimana skor 4 dengan jawaban Sangat Sesuai (SS), 3 jawaban Sesuai (S), 2 jawaban Tidak Sesuai (TS) dan 1 jawaban Sangat Tidak Sesuai (STS). Sedangkan item *Unfaforable* dengan skor 1 dengan jawaban Sangat Sesuai (SS), 2 jawaban Sesuai (S), 3 jawaban Tidak Sesuai (TS) dan 4 jawaban Sangat Tidak Sesuai (STS). Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Instrument *Self Efficacy*

No	Indicator	Sub Indikator	No Item		Jumlah Item
			Fav (+)	Unfav (-)	
1.	Tingkatan (Level)	a. Keyakinan dalam merencanakan tugas atau kegiatan terkait peran sebagai peserta didik.	1	19	2
		b. Keyakinan dalam mengatur diri sendiri.	20	3, 35	3
		c. Keyakinan peserta didik dalam menghadapi tugas yang sulit.	8, 34	11	3
2.	Luas bidang perilaku (Generality)	a. Keyakinan dalam menghadapi berbagai situasi dan tugas belajar.	22	33, 17	3
		b. Keyakinan membentuk dan mempertahankan hubungan.	12	15	2
		c. Keyakinan melakukan kegiatan diwaktu senggang.	31	4, 24	3
3.	Kekuatan (Strength)	a. Keyakinan dalam mengesampingkan kesulitan tugas yang dihadapi.	25	32, 14	3
		b. Menolak tekanan dari teman sebaya.	6, 26	29, 27	4
		c. Mencegah kegiatan beresiko.	28, 13	7, 30	4
Total Item			12	15	27

2. Instrumen Perilaku Mencontek (*Cheating*)

No.	Aspek perilaku	No Item		Jumlah Item
		Fav (+)	Unf (-)	
1.	Perilaku	24, 26, 33, 37, 39, 40.	7, 14, 21	9
2.	Sasaran	10, 19, 25, 31, 34.	5, 17, 22	8
3.	Situasi	6, 15, 32	9, 27	5
4.	Waktu	8, 36	4, 29	4
Total		16	10	26

C. HASIL PENELITIAN

1. Uji Validitas

a. *Self Efficacy*

Uji validitas pada item skala *self efficacy* dinyatakan valid semua. Adapun table uji sebenarnya validitas item adalah sebagai berikut:

No.	Aspek	No. item	Item Valid	Item Gugur
1.	Tingkatan (<i>Level</i>)	1, 19, 20, 3, 35, 8, 35, 11	1, 19, 20, 3, 35, 8, 35, 11	-
2.	Luas Bidang Perilaku (<i>Generality</i>)	22, 33, 17, 12, 15, 31, 4, 24	22, 33, 17, 12, 15, 31, 4, 24	-
3.	Kekuatan (<i>Strenght</i>)	25, 32, 14, 6, 26, 29, 27, 28, 13, 7, 30	25, 32, 14, 6, 26, 29, 27, 28, 13, 7, 30	-

b. Perilaku Mencontek (*Cheating*)

Berdasarkan hasil uji sebenarnya alat ukur perilaku mencontek (*Cheating*) diketahui bahwa 25 item dinyatakan valid dan 1 item gugur yaitu nomor 14 dengan nilai korelasi -0,388 ($p=0,000$). Adapun tabelnya adalah sebagai berikut:

No.	Aspek perilaku	No Item		Gugur	Jumlah Item
		Fav (+)	Unf (-)		
1.	Perilaku	24, 26, 33, 37, 39, 40.	7, 21	14	9
2.	Sasaran	10, 19, 25, 31, 34.	5, 17, 22		8
3.	Situasi	6, 15, 32	9, 27		5
4.	Waktu	8, 36	4, 29		4
Total		16	9	1	26

Hasil uji reliabelitas uji sebenarnya diperoleh hasil koefisiensi *Cronbach's Alpha* skala *self efficacy* sebesar 0,927 dan skala perilaku mencontek sebesar 0,932. Nilai koefisien *self*

efficacy dan perilaku mencontek tersebut lebih besar dari taraf signifikansi yaitu 0,05. Maka dapat dikatakan dari 27 item pada skala *self efficacy* dan 25 item pada skala perilaku mencontek dinyatakan reliabel.

Hasil Uji Reliabilitas Uji Sebenarnya

	Nilai Alpha Cronbach	N of Items
<i>Sel efficacy</i>	0,927	27
Perilaku Mencontek	0,932	25

2. Uji Normalitas

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	
	Unstandardized Residual
Kolmogorov-Smirnov Z	1,217
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,104

Berdasarkan tabel hasil uji normalitas dengan menggunakan uji *one sample Kolmogorov-Smirnov* pada dua skala yaitu skala *self efficacy* dan skala perilaku mencontek memperoleh nilai sig.(2-tailed) *unstandardized residual* sebesar $0,104 \geq 0,05$ yang berarti data dinyatakan terdistribusi normal.

3. Uji Linieritas

Uji Linieritas

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	18236,307	1	18236,307	356,771	,000 ^b
	Residual	12063,126	236	51,115		
	Total	30299,433	237			

a. Dependent Variable: PERILAKU MENCONTEK

b. Predictors: (Constant), SELF EFFICACY

Berdasarkan tabel ANOVA diatas diketahui bahwa nilai signifikansi dalam uji F sebesar 0,000 dapat disimpulkan bahwa ada hubungan linier antara *self efficacy* (X) dan perilaku mencontek (Y).

4. Uji Korelasi

Uji Korelasi

Correlations			
		SELF EFFICACY	PERILAKU MENCONTEK
SELF EFFICACY	Pearson Correlation	1	-,776**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	238	238
PERILAKU MENCONTEK	Pearson Correlation	-,776**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	238	238

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel di atas diketahui nilai koefisien korelasi sebesar -0,776 (bersifat negatif) dengan nilai signifikan $0,000 \leq$ lebih kecil dari 0,05. Korelasi bernilai negatif karena antara dua variabel berjalan dengan arah berlawanan atau bertentangan. Artinya jika siswa memiliki *self efficacy* rendah maka perilaku menconteknya tinggi, dan sebaliknya jika siswa memiliki *self efficacy* tinggi maka perilaku menconteknya rendah.

5. Hasil Analisa Deskriptif Keseluruhan

Deskriptif *Self Efficacy*

Rata-rata	Kategori	Jumlah siswa	Persentase
$X \geq 73,96$	Tinggi	118	49,6 %
$X \leq 73,96$	Rendah	120	50,4 %

Dari hasil analisa ketahu bahwa secara keseluruhan *self efficacy* siswa berada di kategori rendah, dimana dari 238 responden didapatkan

persentase rendah sebesar 50,4% dan persentase pada kategori tinggi sebesar 49,6%. Hasil tersebut dapat diartikan bahwa siswa SMA X masih cenderung belum memiliki keyakinan dalam mengerjakan tugas-tugasnya terutama selama masa daring.

Deskriptif Perilaku Menyontek (*Cheating*)

Rata-rata	Kategori	Jumlah siswa	Persentase
$X \geq 61,52$	Tinggi	94	39,5 %
$X < 61,52$	Rendah	144	60,5 %

Dari hasil analisa diketahui bahwa secara keseluruhan perilaku menyontek siswa berada dikategori rendah, dimana dari 238 responden didapatkan persentase rendah sebesar 60,5% dan persentase kategori tinggi sebesar 39,5 %. Hasil tersebut dapat diartikan bahwa selama masa daring siswa SMA jarang melakukan perilaku mencontek pada teman sekelasnya.

D. PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisa korelasi diperoleh hasil bahwa ada hubungan yang signifikan (bersifat negatif) antara *self efficacy* dengan perilaku mencontek dengan nilai koefisien korelasi $-0,776$ dengan nilai signifikansi lebih kecil dari probabilitas ($0,000 \leq 0,05$). Korelasi bernilai negatif karena antara dua variabel berjalan dengan arah berlawanan Artinya jika siswa memiliki *self efficacy* rendah maka perilaku menconteknya tinggi, dan sebaliknya jika siswa memiliki *self efficacy* tinggi maka perilaku menconteknya rendah.. *Self efficacy* rendah dan perilaku mencontek siswa tinggi dikarenakan pada saat melaksanakan sistem belajar daring selama

pandemi siswa merasa tidak yakin dengan dirinya dalam mengerjakan tugas secara mandiri seperti mengerjakan tugas yang sulit atau keterampilan lainnya. Siswa juga merasa ragu terhadap kemampuan yang mereka miliki. Berdasarkan hasil analisa deskriptif penelitian ini menunjukkan bahwa siswa yang memiliki *self efficacy* pada kategori rendah sebesar 50,4% sedangkan pada kategori tinggi sebesar 49,6% dan perilaku mencontek ada kategori rendah sebesar 60,5%, sedangkan pada kategori tinggi sebesar 39,5%. Artinya siswa SMA X memiliki *self efficacy* rendah, dan perilaku mencontek juga rendah. Berdasarkan aspek-aspek *self efficacy*, pada aspek level/tingkatan lebih banyak siswa tergolong dalam kategori rendah dengan nilai persentase sebesar 53,8% artinya siswa tidak yakin dengan kemampuannya ketika dihadapi oleh tugas-tugas yang sulit. Hasil ini didukung oleh penelitian dari Chrisnaji (2018) tentang Peningkatan *self efficacy* belajar mahasiswa menggunakan model pembelajaran berbasis masalah, dimana memperoleh hasil dimensi *level* sebelum tindakan yaitu sebesar 40,05% kategori rendah. Pada aspek *generality*/luas bidang perilaku lebih banyak siswa yang tergolong dalam kategori rendah dengan nilai persentase 54,6%, artinya siswa menguasai sedikit bidang pelajaran dalam menyelesaikan suatu tugas dan tidak mampu menguasai beberapa bidang sekaligus dalam mengerjakan suatu tugas. Hasil penelitian ini didukung juga dari penelitian dari Chrisnaji (2018) yaitu pada dimensi *generality* memperoleh hasil sebelum tindakan sebesar 47,20% kualifikasi rendah. Pada aspek kekuatan/*stengh* lebih banyak siswa dengan kategori rendah

sebesar 60,5%, artinya siswa siswa tidak yakin dengan kemampuan dirinya ketika dihadapkan dengan hambatan-hambatan. *self efficacy* siswa pada aspek kekuatan yang rendah menunjukkan bahwa siswa kurang melakukan usaha yang keras. Hasil penelitian ini didukung juga dari penelitian dari Chrisnaji (2018) yaitu pada dimensi *strenght* memperoleh hasil sebelum tindakan 37,45% kualifikasi rendah. Selanjutnya berdasarkan aspek-aspek perilaku mencontek, pada aspek sasaran (*tareget*) memperoleh hasil persentase 50,4% pada kategori rendah dan 49,6% pada kategori tinggi. Artinya siswa jarang memgggunakan media sebagai sasaran untuk mencontek. Seperti mencontek menggunakan catatan, buku, dan kalkulator. Pada aspek perilaku (*behavior*) siswa memperoleh persentase 58,4% pada kategori rendah dan 41,6% pada kategori tinggi. Artinya siswa SMA X jarang melakukan perilaku mencontek ketika diberi tugas atau ketika melaksanakan ulangan/ujian. Pada aspek waktu memperoleh persentase 61,8% kategori rendah dan 38,2% kategori tinggi. Artinya siswa SMA X jarang mencontek sesama temannya. Perilaku mencontek jarang ditemukan ketika beberapa kali mendapat tugas dari guru selama masa daring. Pada aspek situasi memperoleh persentase 62,2% pada kategori rendah dan 37,8% pada kategori tinggi. Artinya siswa SMA X jarang mencontek ketika berada dalam situasi mendesak seperti ujian dadakan meskipun ada beberapa ujian yang diselenggarakan dalam satu hari yang sama di masa daring. Penjelasan hasil perilaku mencontek diatas sejalan dengan penelitian dari Helmi dkk (2019) tentang perilaku menyontek ditinjau dari

kepercayaan diri yaitu berdasarkan mean empirik skala perilaku menyontek diperoleh nilai sebesar 60,94 yang termasuk kedalam kategori rendah. Hasil ini menunjukkan bahwa tingkat perilaku menyontek pada responden tergolong rendah.

E. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis tentang hubungan antara *self efficacy* dengan perilaku mencontek pada siswa selama daring maka dapat disimpulkan bahwa secara uji korelasi bahwa ada hubungan yang signifikan (bersifat negatif) antara *self efficacy* dengan perilaku mencontek dengan nilai ($r = -0,776$ dan $p < 0,05$). Hasil analisa deskriptif penelitian ini menunjukkan bahwa siswa yang memiliki *self efficacy* pada kategori rendah sebesar 50,4% sedangkan pada kategori tinggi sebesar 49,6% dan perilaku mencontek ada kategori rendah sebesar 60,5%, sedangkan pada kategori tinggi sebesar 39,5%. Artinya siswa SMA X memiliki *self efficacy* rendah, dan perilaku mencontek juga rendah.

Berdasarkan kesimpulan yang sudah dipaparkan diatas terdapat beberapa saran dari peneliti terhadap pihak-pihak yang berkaitan terhadap penelitian ini.

1. Bagi Siswa

Siswa perlu mengenali potensi dirinya agar dapat lebih yakin akan kemampuan yang dimiliki terkait akademiknya.

2. Bagi Guru

Guru perlu membuat strategi dan memberikan pendampingan pada siswa-siswi agar bisa meningkatkan *self efficacy* dan mengurangi perilaku mencontek (*cheating*).

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dapat mengembangkan penelitian tentang *self efficacy* dan Perilaku mencontek (*cheating*) mengenai siswa yang tergolong dalam kurikulum merdeka dan Menghubungkan *self efficacy* ataupun perilaku mencontek berdasarkan hasil penelitian ini dengan variabel lain dan peneliti selanjutnya dapat mengembangkan strategi untuk mengurangi perilaku mencontek.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajzen, I. (2005). *Attitude, Personality, and Behavior*. Berkshire: Open University Press.
- Andiwatir Alexius & Khakim Aliyil. (2019). *Analisis Perilaku Menyontek dan Rancangan Perubahannya pada Siswa SMP*. Jurnal Psikologi Ilmiah. Vol. 11. No. 2.
- Chrisnaji. B.Y. (2018). *Peningkatan Self Efficacy Belajar Mahasiswa Menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Masalah*. Visipena. Vol.9, No.1.
- Desi, Elwinawanty Rianda & Marpaung Winida. (2018). *Perilaku Mencontek Ditinjau dari Locus of Control pada Pelajar SMA*. Philanthropy journal of psychology. Vol. 2. No. 1.
- Huri Amalia Sinta, Tanjung Zulfriadi, Riyant Ervina, Azizi Rize, NN Novita Maya & Ranny. (2016). *Perilaku Mencontek dan Upaya Penanggulangannya*. Jurnal Riset Tindakan Indonesia. Vol. 1. No. 1.
- Kursistin Handayani Panca. (2019). *Modul : Buku Ajar Psikologi Kepribadian*. Fakultas Psikologi : Universitas Muhammadiyah Jember.

- Kushartanti Anugrahening. (2009). *Perilaku Mencontek Ditinjau dari Kepercayaan Diri*. Jurnal Ilmiah Berskala Psikologi. Vol. 11. No. 2.
- Masada Christine & Dachmiati Sabrina. (2016). *Faktor Pemengaruh Perilaku Siswa dan Mahasiswa Menyontek*. Program Studi Bimbingan dan Konseling : Universitas Indraprasta PGRI Jakarta. Vol. 8. No. 3.
- Melysia Anggi. (2021). *Kebiasaan Menyontek Pekerjaan Mahasiswa Selama Pandemi Covid-19 Pendidikan Akuntansi FKIP Universitas Muhammadiyah Surakarta Angkatan 2016*. Skripsi. Surakarta: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Mukti Priaswandy Ginanjar. (2015). *Hubungan Antara Self Efficacy dengan Perilaku Mencontek pada Siswa Kelas XI di SMA Negeri 1 Pleret Bantul Yogyakarta*. Skripsi : Program Studi Bimbingan Konseling Universitas Negeri Yogyakarta.
- Pajar Mubarak Pathah. (2018). *Gambaran Perilaku Mencontek pada Siswa Sekolah Dasar*. Vol. 2. No 3.
- Riyanti. (2015). *Intensi Mencontek Dari Theory of Planned Behavior*. Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang. Vol.03. No.02.
- Saifuddin Azwar. (2018). *Metode Penelitian Psikologi*. (Yogyakarta : Pustaka Belajar)
- Shara Siti. (2016). *Hubungan Self-Efficacy dan Perilaku Mencontek (Cheating) pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas X*. Jurnal Ilmiah Psikologi. Vol.6. No.1.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&H*. (Bandung : ALFABETA).
- Yuliyani Rahmawati. (2017). *Peran Efikasi Diri (Self Efficacy) dan Kemampuan Berfikir Positif Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika*. 7(2) : 130-143.

Identitas Peneliti

Nama : Ella Dwi Nurjayanti
Tempat Tanggal Lahir : Situbondo, 05 Juni 1999
Alamat Rumah : Dsn. Semiring, Ds. Demung RT.02/RW.03,
Kec. Besuki, Kab. Situbondo.
Email : dwinurjayantiella@gmail.com

